

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan. Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, misalnya untuk menguji hipotesis yaitu dilakukan dengan menggunakan teknis serta alat-alat analisis tertentu. Maksud cara ilmiah tersebut yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menganalisis pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:147). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan menggunakan bentuk analisis *time series* dalam kurun waktu 15 tahun (2007-2021).

1.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diamati atau diukur. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah ketimpangan distribusi pendapatan.

Tabel 3.1 Oprasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan	Ukuran perbedaan pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan perhitungan ketimpangan pendapatan menggunakan gini rasio.	Y	Persen
2.	Pertumbuhan Penduduk	Perubahan jumlah penduduk dibandingkan tahun sebelumnya di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 yang dinyatakan dalam persentase.	X ₁	Persen
3.	Indeks Pembangunan Manusia	Ukuran kualitas hidup manusia dengan komponen: angka harapan hidup, angka melek huruf, dan daya beli di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.	X ₂	Persen
4.	Kemiskinan	Persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.	X ₃	Persen

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah

ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya dan mencari data yang bersumber dari *website* resmi dan terpercaya.

1.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. yang terdiri dari data indeks gini rasio, pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat, dalam bentuk data *time series* tahun 2007-2021 di Provinsi Jawa Barat.

1.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Nazir (1988: 111) studi pustaka adalah pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang terkait sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
3. Penulis melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.

1.2.2.3 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* EViews 9 dan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

1.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan kemiskinan (X_3) serta variabel dependen yaitu ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 LPP - \beta_2 IPM + \beta_3 KM + e$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan

LPP = Laju Pertumbuhan Penduduk

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

KM = Kemiskinan

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

1.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang menggunakan alat analisis EViews 9 untuk menganalisis data. Dalam analisis regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS akan menghasilkan estimator linier yang tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum (*best linier unbiased estimator*) atau BLUE.

Analisis regresi adalah analisis statistik yang paling umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau turun.

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu penaksiran linier yang tidak bias, dimana suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data

berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk memastikannya maka dilakukan berbagai pengujian sebagai berikut:

1.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian ini variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena suatu model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang berdistribusi secara normal. Dalam pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam uji statistik memerlukan nilai residual variabel yang berdistribusi normal untuk mendapatkan hasil yang valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

1.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel bebas dalam suatu model regresi atau tidak, jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat multikolinearitas. oleh karena itu suatu model regresi yang baik pada uji ini seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

- Jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 , artinya dalam model regresi terjadi multikolinearitas.
- Jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

1.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi X dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, yaitu:

- Jika *Prob.Chi-Square* $< 0,05$ signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika *Prob.Chi-Square* $> 0,05$ signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki, 2016:66). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch Godfrey, yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi, atau untuk mengetahui apakah dalam di dalam model yang digunakan

terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati atau tidak. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varian dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebelumnya, sehingga nilai R^2 dan F-statistik yang diperoleh cenderung sangat berlebih (overestimated).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, yaitu:

- Jika nilai Prob. *Chi Square* $< 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. *Chi Square* $> 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

1.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan tentang apakah pernyataan (hipotesis) diterima atau ditolak dari pernyataan asumsi yang telah dibuat dalam penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisiensi regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinannya (R^2).

1.4.3.1 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014: 250) Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) pada tingkat keyakinan 95%.

Uji t arah kiri untuk indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_2 \geq 0$

Artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_a : \beta_2 < 0$

Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Sedangkan uji t arah kanan untuk pertumbuhan penduduk dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0, i = 1,3$

Artinya pertumbuhan penduduk dan kemiskinan tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_a : \beta_i > 0, i = 1,3$

Artinya pertumbuhan penduduk dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial pertumbuhan penduduk dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial pertumbuhan penduduk dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

1.4.3.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014:257) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) pada tingkat keyakinan 95%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$

Artinya pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_a : \beta_i > 0$

Artinya pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

1.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika $R^2 = 1$, maka varian dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya.